

Tantangan guru PAI dalam pembelajaran di era 5.0

Putri Ariyatna Tikasari

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: putritikasari80@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam; era 5.0; integrasi teknologi; pembelajaran agama; strategi komunikasi

Keywords:

Islamic Religious Education; era 5.0; technology integration; religious education; communication strategies

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi era 5.0 dipenuhi dengan tantangan perkembangan teknologi dan informasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam menghadapi tantangan tersebut, khususnya terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran agama. Latar belakang penelitian ini adalah dampak globalisasi, digitalisasi, dan arus informasi yang dapat memengaruhi pemahaman agama siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami peran guru PAI dalam memfasilitasi pembelajaran agama di era 5.0, serta untuk menyusun strategi komunikasi yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam penyampaian pesan-pesan agama. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik ini, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan terkait.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) faces new challenges in the era of 5.0, which is characterized by technological and informational developments. This article aims to analyze the role of PAI teachers in addressing these challenges, particularly in relation to the integration of technology in religious education. The background of this research lies in the impact of globalization, digitalization, and the flow of information that can influence students' understanding of religion. The primary objective of this research is to understand the role of PAI teachers in facilitating religious education in the era of 5.0 and to formulate effective communication strategies to optimize the use of technology in delivering religious messages. The method used is literature review by analyzing various sources relevant to this topic, including scholarly journals, books, and related reports.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Dalam era 5.0, di mana teknologi dan digitalisasi merasuk dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, peran guru PAI menghadapi tantangan baru yang memerlukan pemahaman mendalam dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

adaptasi yang cepat (Zufiroh & Basri, 2023). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam pasal-pasal yang berkaitan dengan pembelajaran agama di sekolah, memperlihatkan betapa pentingnya peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa.

Namun, tantangan-tantangan semakin kompleks. Pada era ini, informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet dan media sosial. Keberagaman pandangan dan eksposur terhadap pemikiran global dapat membentuk pola pikir yang beragam pula di kalangan siswa. Hal ini menjadi konteks yang semakin kompleks bagi guru PAI dalam menyampaikan ajaran agama dengan cara yang relevan, informatif, dan inklusif (Mursalin, 2022).

Terkait dengan hal ini, beberapa kasus di Indonesia telah menggarisbawahi urgensi pembahasan topik ini. Contohnya, adanya isu-isu radikalisme dan intoleransi yang terkadang muncul di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi polarisasi dan pemahaman yang keliru terkait ajaran agama. Kasus seperti ini menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajaran agama, tetapi juga pada membimbing siswa untuk memahami, menghormati, dan menghargai perbedaan dalam bingkai agama yang sama.

Menghadapi tantangan ini, urgensi untuk membahas peran guru PAI dalam pembelajaran di era 5.0 menjadi semakin penting. Guru PAI harus memiliki kompetensi tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam teknologi, pemahaman akan tren global, dan keterampilan komunikasi yang kuat (Taraju et al., 2022). Hal ini akan memungkinkan mereka menghadapi tantangan dari berbagai arah dan merancang pembelajaran yang mampu menjangkau siswa dengan beragam latar belakang dan karakter.

Dalam era 5.0, pendekatan pembelajaran harus menjadi perhatian utama. Siswa tidak hanya ingin mendengarkan kajian agama konvensional, tetapi juga ingin mendapatkan pemahaman tentang bagaimana ajaran agama dapat diaplikasikan dalam konteks dunia yang semakin digital dan global. Guru PAI harus mampu menjembatani kesenjangan ini dengan menciptakan pembelajaran yang inspiratif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Sutiah et al., 2022).

Dalam konteks inilah pentingnya pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran di era 5.0. Artikel ini akan mengulas berbagai faktor yang perlu diperhatikan oleh guru PAI dalam menghadapi era ini, termasuk keterampilan teknologi, penguatan nilai-nilai agama dalam konteks global, serta cara-cara efektif dalam mengkomunikasikan ajaran agama kepada generasi muda yang semakin beragam pandangan dan pengalaman hidupnya. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para praktisi pendidikan agama dan siapapun yang peduli akan pengembangan karakter generasi muda dalam era yang semakin kompleks ini.

Pembahasan

Peran guru PAI dan teknologi dalam pembelajaran PAI di Era 5.0

Dalam era 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memberikan akses lebih luas terhadap informasi agama, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa (Umro, 2020).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di era 5.0 memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan visual. Misalnya, penggunaan video, animasi, dan platform pembelajaran daring dapat membantu menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media sosial dan platform berbagi konten juga memungkinkan guru untuk menyebarkan informasi agama dengan lebih luas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif.

Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga membawa tantangan. Salah satunya adalah potensi terjadinya penyimpangan dalam pemahaman agama. Dengan akses yang mudah ke berbagai informasi, siswa dapat terpapar berbagai interpretasi agama yang mungkin tidak selalu sesuai dengan ajaran resmi (Fajriana & Aliyah, 2019). Oleh karena itu, guru PAI perlu berperan sebagai penjaga dan panduan dalam memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan ajaran agama yang benar dan sesuai.

Selain itu, integrasi teknologi juga dapat berdampak pada interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi langsung dapat tergeser oleh komunikasi melalui platform daring. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan komunikasi digital yang efektif untuk tetap menjaga hubungan yang kuat dengan siswa. Ini melibatkan kemampuan dalam merespons pertanyaan siswa secara tepat dan memberikan panduan dengan efektif melalui platform daring.

Bagaimanapun, dengan tantangan datang pula peluang. Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Berbagai aplikasi interaktif dan platform kolaboratif dapat digunakan untuk membangun diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan berbasis tantangan yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam situasi nyata (Bahrurruzi et al., 2022).

Kesimpulannya, peran guru PAI di era 5.0 telah berubah dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengoptimalkan pembelajaran. Namun, mereka juga perlu memahami bagaimana teknologi dapat memengaruhi pemahaman siswa tentang agama dan bagaimana mengatasi tantangan yang muncul. Dengan pendekatan yang bijak, guru PAI dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter siswa.

Dampak dari globalisasi dan digitalisasi terhadap pemahaman agama siswa dalam pembelajaran PAI

Dalam era 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memberikan akses lebih luas terhadap informasi agama, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa (Barizi & Mujtahid, 2011).

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dampak terhadap pemahaman agama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin kompleks. Globalisasi telah membawa arus informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia, sementara digitalisasi memungkinkan akses cepat dan luas terhadap berbagai sumber informasi. Dampak dari kedua faktor ini terhadap pemahaman agama siswa di dalam kelas PAI sangat signifikan.

Salah satu dampak globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi yang memfasilitasi akses mudah siswa terhadap berbagai pandangan dan interpretasi agama. Meskipun dapat memperluas wawasan siswa, ini juga dapat mengaburkan batas antara ajaran agama resmi dan interpretasi pribadi. Guru PAI perlu menghadapi tantangan ini dengan mengajarkan siswa untuk melakukan analisis kritis terhadap sumber informasi agama yang mereka temui (Taraju et al., 2022).

Dampak dari globalisasi juga tercermin dalam keragaman budaya dan agama di dalam kelas PAI. Siswa dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda dapat membawa perspektif yang beragam dalam pembelajaran. Guru PAI perlu mampu mengakomodasi berbagai pandangan ini tanpa mengorbankan esensi ajaran agama yang sebenarnya. Ini melibatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan sensitivitas budaya dan religius, serta mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Sementara itu, digitalisasi juga membawa dampak yang signifikan terhadap pemahaman agama siswa. Akses mudah terhadap informasi melalui internet dapat membuat siswa terpapar pada berbagai interpretasi agama yang mungkin tidak selalu sejalan dengan ajaran resmi (Mujtahid, 2011). Guru PAI harus dapat mengajarkan siswa untuk melakukan seleksi informasi yang baik dan kritis, serta membantu mereka memahami perbedaan antara ajaran resmi dan pandangan yang mungkin kontroversial.

Namun, dalam menghadapi dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap pemahaman agama siswa, guru PAI juga perlu mewaspadaai potensi munculnya radikalisme. Akses bebas terhadap informasi agama dapat memicu pemahaman yang ekstrem dan tidak seimbang (Umro, 2020). Oleh karena itu, guru PAI perlu memainkan peran yang krusial dalam membimbing siswa untuk menghindari pandangan yang radikal dan ekstrem, serta mengajarkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keberagaman.

Dalam hal ini, guru PAI dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan interaktif. Diskusi terbuka tentang berbagai pandangan agama dan budaya dapat membantu siswa memahami perbedaan, menerima keberagaman, dan memperkaya pemahaman agama mereka. Selain itu, pengenalan konsep dialog antaragama dan pemahaman tentang nilai-nilai universal dalam agama dapat membantu mengatasi dampak negatif dari globalisasi dan digitalisasi.

Kesimpulannya, dampak dari globalisasi dan digitalisasi terhadap pemahaman agama siswa dalam pembelajaran PAI adalah fenomena kompleks yang memerlukan pendekatan yang bijak dari guru PAI. Dengan mengakomodasi berbagai perspektif dan pandangan, guru dapat menjaga esensi ajaran agama sambil memastikan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang kritis dan toleran.

Strategi komunikasi dalam pembelajaran PAI di Era 5.0

Di era 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memberikan akses lebih luas terhadap informasi agama, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa (Bahrurruzi et al., 2022).

Strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era 5.0 menjadi esensial untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda yang semakin terpapar oleh berbagai informasi dari berbagai sumber. Komunikasi yang efektif akan memungkinkan guru PAI untuk memastikan bahwa pesan-pesan agama disampaikan dengan tepat dan relevan dalam konteks modern.

Salah satu strategi komunikasi yang dapat diterapkan adalah pendekatan dialogis. Dalam era ini, siswa sering kali memiliki pengetahuan yang beragam dan pandangan yang berbeda-beda. Melalui diskusi terbuka dan dialog, guru PAI dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berbicara, dan berbagi pandangan mereka, yang pada akhirnya dapat membentuk pemahaman yang lebih kaya dan inklusif (Mujtahid, 2011).

Selain itu, penggunaan media sosial dan teknologi lainnya dapat dioptimalkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dan inklusif. Guru PAI dapat membuat konten edukatif seperti video pendek, infografis, atau podcast yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Melalui media sosial, pesan agama dapat lebih mudah menjangkau siswa di luar lingkungan kelas, memungkinkan interaksi yang lebih luas dan memicu diskusi yang bermanfaat.

Namun, penggunaan media sosial juga perlu diiringi dengan pemahaman yang baik tentang etika bermedia sosial. Guru PAI perlu mengajarkan siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Ini termasuk kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan berkualitas dari yang tidak, serta menghindari konten yang kontroversial atau merugikan (Barizi & Mujtahid, 2011).

Selain itu, pendekatan kreatif dalam penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan interaktif. Penggunaan platform daring yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, kuis, atau simulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru PAI dapat memanfaatkan aplikasi edukatif atau platform e-learning untuk memfasilitasi pembelajaran yang berbasis teknologi.

Selain itu, integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI juga dapat menjadi strategi komunikasi yang efektif (Barizi & Mujtahid, 2011). Menggunakan seni, seperti musik, seni rupa, atau drama, guru PAI dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih menarik dan menyentuh hati. Ini juga dapat membantu siswa untuk merasakan makna dan nilai-nilai agama dengan lebih mendalam.

Kesimpulan dan Saran

Dalam kesimpulannya, strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI di era 5.0 adalah kombinasi dari pendekatan dialogis, penggunaan media sosial dan teknologi, etika bermedia sosial, pendekatan kreatif, dan integrasi seni dan budaya. Dengan menggunakan strategi-strategi ini, guru PAI dapat menjaga relevansi nilai-nilai agama dalam konteks modern, sambil mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, toleran, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Dalam era 5.0 yang didominasi oleh teknologi, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin kompleks. Tantangan berupa pengaruh globalisasi, digitalisasi, dan arus informasi yang bebas menghadirkan perubahan dalam cara siswa memahami agama. Guru PAI memiliki tugas penting untuk menjembatani pemahaman agama yang mendasar dengan realitas dunia modern. Penggunaan teknologi, seperti media sosial dan berbagai platform daring, dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada generasi muda yang semakin terhubung. Namun, penting bagi guru PAI untuk tetap mempertahankan prinsip-prinsip ajaran agama sambil mengatasi potensi risiko seperti misinformasi dan radikalisme.

Untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran PAI di era 5.0, beberapa saran dapat diusulkan. Pertama, guru PAI sebaiknya terus mengembangkan literasi digital mereka. Pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan media sosial akan membantu guru dalam menyaring informasi dan memilih platform yang tepat untuk menyampaikan pesan agama. Kedua, integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan siswa menjadi krusial. Guru PAI dapat melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata yang mengajarkan bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam tindakan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi dengan orangtua dan keluarga juga penting untuk memastikan kontinuitas nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru PAI dapat menjalankan peran mereka secara efektif dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Daftar Pustaka

Bahrurruzi, A. S., Ubadah, U., & Hasnah, S. (2022). Peran dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu*

- Di Era Society (KIIIES) 5.0, 1(1), 104–109.
- Barizi, A., & Mujtahid. (2011). Membangun pendidikan dalam bingkai islam lintas batas (A. Barizi & Mujtahid (eds.); 1st ed.). UIN MALIKI PRESS.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Mujtahid. (2011). Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 1.
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 216–228.
- Sutiah, Suprayitno, T., & Mujtahid. (2022). Analisis model kepuasan pembelajaran online pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Indonesia selama pandemi covid-19.
- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan strategi guru menghadapi era revolusi industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 311–316.
- Umro, J. (2020). Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era society 5.0. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(1), 79–95.
- Zufiroh, L., & Basri, S. (2023). Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era society 5.0. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1).